

PENGELOLAAN OBYEK WISATA TAMAN MARGASATWA MANGKANG KOTA SEMARANG

Lutfi Isnain Santiko ^{*)}, Sri Suwitri ^{**)}, Susi Sulandari., ^{**)}

Jurusan Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Profesor Haji Sudarto, Sarjana.Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

The tourism sector is currently one of the leading sectors for the Government of the Republic of Indonesia in the country's foreign exchange earning. To increase the number of tourist visits to Indonesia, especially to the Central Java this Program as part of an effort to increase the number of tourist visits to the Provinces of Central Java and also improve the welfare of society through the development and management of the tourism sector. Yet at a visit to taman margasatwa showed the need for improvement the management of Taman Margasatwa Mangkang. The aim of this research is described the conduct of a management tourist attractions Taman Margasatwatwa Mangkang to advance of tourism potential that exists in the city of semarang and described constraints that have been is in the management of Taman Margasatwa Mangkang the city of Semarang. The kind of research using qualitative descriptive approach with interviews and observation. The number of subjects research is 4 respondent This research result showed the management Taman Margasatwa Mangkang not optimal indicated by the road that there is damage, condition enclosure poorly groomed, sdm who have not sufficient, and there has been authorized LK. Structure that has been set at uptd taman margasatwa city semarang not optimal due to the position in this structure that is occupied by employee inappropriate with skills. Condition about current visit is good enough because increase every year and only decline in 2010. Facilities and infrastructure in Taman Margasatwa Mangkang is quite feasible, but its treatment that are lacking. Capability of productivity employees UPTD Taman Margasatwa still less than optimal,. Because of employees less diligent in carrying out their duties. Whose leadership doing in Taman Margasatwa is usually made of staff as a partner of is not merely subordinate. In accomplishment of an objective is found in tourism, market competition lack of promotion in taman margasatwa and infrastructure that has not been able to closely follow the developments.

Keywords : management, tourist place , Taman Margasatwa

A.PENDAHULUAN

Sesuai dengan misi UU. 32 Tahun 2004 yang berupaya untuk menciptakan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya daerah maka daerah dituntut kemampuan dan kesiapannya baik pada aspek organisasi maupun aparatnya dalam merespon sumber daya yang ada, agar bisa memberikan kontribusi yang ideal kepada keuangan daerah.

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia khususnya ke Jawa Tengah, Program ini dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Propinsi Jawa Tengah dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan dan pengelolaan sektor pariwisata. Salah satunya adalah Taman Margasatwa Mangkang yang terletak di Kota Semarang.

Taman Margasatwa Mangkang terletak di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan, di bagian barat kota Semarang yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dengan luas keseluruhan mencapai ± 10 Ha. Peran dan fungsi Taman Margasatwa yaitu sebagai konservasi, pendidikan, riset dan penelitian, dan rekreasi. Taman Margasatwa Mangkang sebagai lembaga konservasi Ex-Situ (untuk menangkarkan satwa langka di luar habitatnya) dan merupakan benteng terakhir penyelamatan satwa, menyelamatkan satwa yang terancam punah karena kerusakan habitatnya.

Pengelolaan obyek wisata di Kota Semarang belum maksimal yang ditunjukkan masih rendahnya kunjungan wisata ke Kota Semarang. Dalam peraturan daerah kota Semarang No. 3 Tahun 2010 tentang pariwisata di Kota Semarang. Yang diwujudkan dalam sebuah peraturan daerah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal ketika peraturan daerah itu dilaksanakan. . Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat wisatawan, karena dari tahun ke tahun jumlah pengunjung di Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang tidak stabil.

Pada tahun ketahun pengunjung tidak stabil dalam suatu fenomena yang menarik untuk diteliti sebenarnya manajemen yang telah dilakukan Pemerintah Kota Semarang dan Dinas Pariwisata Kota Semarang dalam pengelolaannya guna mendukung kemajuan pariwisata dan pengembangan kota Semarang semakin meningkat. Dalam penelitian ini difokuskan pada studi pengambilan keputusan serta manajemen yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang dalam pengelolaan taman margasatwa Mangkang di Kota Semarang. Dikarenakan pelaksanaan dalam pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang belum maksimal untuk meningkatkan daya tarik. Maksudnya dari ini untuk mengetahui atau memahami apakah pengelolaan itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan ataukah ada hal-hal yang menyebabkan pelaksanaan itu tidak sesuai dengan yang diharapkan atau mengalami kegagalan berakibat pada dampak yang diterima oleh masyarakat sekitar.

B. Tujuan

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan tentang apa yang ingin dicapai oleh penulis atas hasil penelitian dengan menyimpulkan pada usaha yang mengarah sejumlah pengetahuan yang ingin dipahami dan diteliti. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dengan latar belakang seperti yang diuraikan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan pengelolaan obyek wisata taman margasatwa mangkang untuk memajukan potensi wisata yang ada di Kota Semarang
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang ada didalam pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.

C. TEORI

Dalam penelitian ini teori yang digunakan, adalah:

1. Manajemen

Menurut Jamess A.F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

2. Pengelolaan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Salah satu fungsi pengelolaan adalah fungsi *actuating* (penggerak). Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan

kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi *actuating* sering disebut dengan bermacam-macam nama antara lain *leading*, *directing*, *motivating* atau lainnya. Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dari seluruh unsur administrasi dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi penggerak merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena langsung berkaitan dengan manusia. Segala jenis kepentingan dan kebutuhan. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan untuk dicapai pada akhirnya haruslah dalam rangka peningkatan mutu hidup manusia sebagai insan politik, insan ekonomi, makhluk sosial dan sebagai individu. Tepat tidaknya dasar yang telah ditetapkan sebagai penunjuk arah yang hendak ditempuh oleh organisasi dalam rangka pencapaian tujuan itu hanya ada maknanya apabila diterima dan dilaksanakan oleh manusia (Siagian, 2005 : 95) Penggerak dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin dengan tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Henry Fayol, menggunakan istilah *commanding* untuk penggerak. Menurut beliau cara terbaik untuk menggerakkan para anggota organisasi adalah dengan pemberian komando dan tanggung jawab utama para bawahan terletak para pelaksanaan perintah yang telah diberikan. Selanjutnya Luther Gullick menggunakan istilah *directing* yang dimaksudkan untuk menggerakkan para bawahan. *Directing* adalah suatu tugas

berlanjut dalam pembuatan keputusan dan penyusunannya dalam aturan-aturan dan intruksi-intruksi khusus atau umum dan melayani sebagai pemimpin organisasi. *Directing* juga mempunyai makna pemberian petunjuk dan penentuan arah yang harus ditempuh oleh para pelaksana kegiatan operasional. Di dalam kehidupan organisasi *directing* berarti bahwa di kalangan para manajer terdapat persepsi bahwa para bawahan adalah orang-orang yang btingkat kematangannya, dalam arti teknis dan psikologis perlu dibimbing, dituntun dan diarahkan. Menurut Goerge R. Terry yang menggunakan istilah *actuating* untuk penggerak. Dengan menggunakan pengambilan keputusan, gaya yang digunakan manajer sebenarnya sudah dapat diketahui kemana arahnya dan sebelum keputusan final diambil, seorang manajer untuk dapat menggerakkan bawahan sebaiknya melakukan konsultasi dengan orang-orang yang bertindak sebagai pelaksana. Yang menjadi sasaran konsultasi lebih diarahkan kepada menyakinkan diri sendiri mengenai kemampuan mengambil keputusan. Ahli lain, John F. Mee, menggunakan istilah *motivating* untuk menggambarkan cara penggerak bawahan yang dipandanginya paling tepat. *Motivating* berarti bahwa para manajer berusaha memberikan dorongan kepada para bawahan sehingga kemampuan yang secara intristik terdapat dalam diri para bawahan itu digabung dengan dorongan dari luar dirinya agar tujuan dan berbagai sasaran tercapai.

D.METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Teknik

pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Informan adalah orang yang akan memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Tipe penitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, maka penentuan jumlah informan ditetapkan dengan menggunakan key person dengan snowball sampling, Teknik ini merupakan teknik penentuan sample penelitian dengan mengikuti informasi-informasi dari sample sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan Lokus penelitian, antara lain : Kepala Bidang Industri Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang; Kepala UPTD Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang; Pegawai UPTD Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang; Pengunjung Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.

SUMBER DATA

Data Primer

Data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara maupun observasi kepada objek yang akan diteliti.

Data Sekunder

Data yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui dokumen-dokumen. Dokumen disini berupa laporan, monografi dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang

1. Konsep

Taman Margastwa yang direncanakan pemerintah sebagai pengganti Kebun Binatang Tinjomulyo yang sudah tidak layak. Fungsi Taman Margasatwa : sebagai tempat konservasi satwa; sarana edukasi; tempat rekreasi; tempat penelitian.

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Taman Margasatwa

a. Belum maksimalnya pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang.

Pengelolaan di lapangan masih terkesan belum optimal hal ini dapat dilihat dari pengelolaan yang dilakukan seperti mengenai kondisi jalan yang terdapat kerusakan seperti lubang sehingga pada musim hujan menjadi becek dan kondisi kandang yang terkesan kurang terawat dengan baik sehingga terdapat keluhan mengenai kondisi kandang yang kurang layak dan sudah karatan. Hal tersebut dapat menurunkan minat pengunjung untuk kembali lagi berwisata di Taman Margasatwa Mangkang.

b. SDM yang belum memadai

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di UPTD Taman Margasatwa Mangkang belum dapat dikatakan memadai, karena masih kekurangan jumlah tenaga kerja dan menyebabkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan atau tidak sesuai tugas sehingga

kadang-kadang mereka bekerja tergantung situasi yang ada. Serta masih kurangnya profesionalitas dan produktifitas dalam bekerja seperti adanya pegawai yang tidak melaksanakan tugasnya dalam jam kerja dan sebagainya.

c. Ijin Lembaga Konservasi atau LK

Maksud dari ijin lembaga konservasi atau LK disini adalah ijin untuk mendatangkan satwa, mengeluarkan satwa atau transfer satwa. Ijin ini didapatkan dari Kementerian Kehutanan akan tetapi Taman Margasatwa Mangkang sampai saat ini belum memiliki ijin LK.

3. Gejala-gejala yang terjadi didalam pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang

a. Struktur

Struktur yang telah ditetapkan di UPTD Taman Margasatwa Kota Semarang belum optimal. Dikarenakan adanya posisi yang ada di struktur ini yang di tempati oleh pegawai yang tidak sesuai dengan keahliannya. Namun di dalam posisi penempatan cukup baik karena dalam hal ini setiap posisi sudah ada yang mengisi dan tidak ada kekosongan akan tetapi perlu dioptimalkan kinerja pegawai agar pengelolaan taman margasatwa menjadi lebih baik lagi.

b. Kondisi

DATA PENGUNJUNG PER-TAHUN TAMAN MARGA SATWA SEMARANG

Tahun	Pengunjung Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang	Jumlah Naik Turun Pengunjung Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang
2006	29,874	0
2007	202,593	172719
2008	202,982	389
2009	231,594	28612
2010	191,943	-39651
2011	267,346	75403
2012	243.883	-23463

Sumber:

www.kebunbinatangsemarang.co.id

Pada kondisi saat ini dari data pengunjung bisa dilihat bahwa arus kunjungan semakin meningkat dan menyumbangkan pendapatan bagi Kota Semarang. Pengunjung yang datang ke Taman Margasatwa rata-rata berasal dari wilayah pantura Jawa Tengah hampir semua masuk ke obyek wisata Taman Margasatwa Mangkang namun kurangnya promosi (iklan) dan memberi informasi tentang taman margasatwa ini akan kalah dengan Provinsi Jatim dan Jabar untuk obyek wisata taman marga satwa, sehingga belum mampu menyedot pengunjung dari wilayah Jatim dan Jabar.

c. Sarana dan Prasarana

Pengelolaan fasilitas sarana prasarana dan penambahan kegiatan hiburan terbukti secara efektif mampu memberikan peningkatan dalam mencapai tujuan dan sasaran. Sarana

dan prasarana di Taman Margasatwa Mangkang memang dapat dikatakan cukup layak, tetapi memang perlu adanya perbaikan-perbaikan dan penambahan infrastruktur yang lainnya sebagai penunjang fasilitas bagi pengunjung.

d. Produktivitas

Kemampuan produktivitas karyawan UPTD taman margasatwa belum optimal. Hal ini dikarenakan pegawai kurang rajin dalam menjalankan tugasnya. Meskipun sudah dikontrol dan diatur oleh dinas tidak mempengaruhi kurang optimalnya produktivitas dalam pengelolaan taman margasatwa. Jam kerja karyawan tergolong kurang maksimal sebagai contoh untuk kegiatan kebersihan dilakukan pada pagi hari saja pada pukul 07.00-09.00 WIB. Sebagai dampaknya masih kurang bersihnya di lingkungan taman margasatwa. Seperti halnya yang dikeluhkan oleh pengunjung masih kotornya beberapa tempat yang terdapat pada taman margasatwa. Seperti kandang-kandang hewan yang masih kotor.

B.Kendala- kendala yang ada di dalam pengelolaan taman margasatwa mangkang kota semarang

1.Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dilakukan di taman margasatwa ini biasanya menjadikan staf itu sebagai mitra kerja bukan semata-mata bawahan. Dalam pengelolaan taman margasatwa setiap terjadi masalah antar bawahan ikut membantu dalam mencari solusi agar tidak terjadi masalah antar bawahan.

2. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan didalam pengelolaan taman margasatwa ini biasanya keputusan itu di buat oleh UPTD taman margasatwa terus di serahkan kepada dinas setelah itu dinas mengusulkan ke pemerintah kota. Pengambilan keputusan biasanya yang diambil terlebih dahulu itu mendiskusikan masalah dengan semua staf untuk meminta masukan dan baru mengambil keputusan dengan tingkat resiko yang kecil.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di UPTD Taman Margasatwa dalam melaksanakan pengelolaan Taman Margasatwa ini sebenarnya masih kurang untuk mencapai produktifitas optimal, tetapi saat ini pihak UPTD merasa sudah merasa cukup dikarenakan tidak ada posisi yang kosong. Peran serta staf sangat diperlukan guna melaksanakan pengelolaan taman margasatwa sehingga saat ini.

4. Pencapaian Tujuan

Taman Margasatwa dalam mencapai tujuannya dapat menjalankan fungsi sebagai tempat rekreasi, edukasi, konservasi dan tempat penelitian. Tujuan dari pengelolaan taman margasatwa sudah tercapai dengan menjalankan tempat rekreasi dengan baik. Bisa menarik pengunjung yang datang sehingga dapat menyelenggarakan tempat wisata untuk pengunjung. Selain itu tujuan lainnya adalah seperti tempat koleksi satwa dan konservasi serta juga sebagai tempat aset daerah kota untuk peningkatan PAD di Kota Semarang ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konsep Pengelolaan Taman Margasatwa Mangkang Kota Semarang sudah cukup baik namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal seperti dikarenakan kondisi jalan yang terdapat kerusakan, kondisi kandang yang kurang terawat, SDM yang belum cukup memadai, dan sampai saat ini belum memiliki ijin LK.

2. Struktur yang telah ditetapkan di UPTD Taman Margasatwa Kota Semarang belum optimal dikarenakan adanya posisi yang ada di struktur ini yang di tempati oleh pegawai yang tidak sesuai dengan keahliannya. Namun di dalam posisi penempatan cukup baik karena dalam hal ini setiap posisi sudah ada yang mengisi dan tidak ada kekosongan.

3. Kondisi mengenai arus kunjungan sudah cukup baik dikarenakan terjadi peningkatan setiap tahunnya dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2010.

4. Sarana dan prasarana di Taman Margasatwa Mangkang sudah cukup layak, tetapi perawatannya yang masih kurang. Terdapat kekurangan pada fasilitas sebagai berikut jumlah tempat duduk pengunjung, wahana permainan anak-anak, tempat sampah, toilet dan tempat parkir yang kurang luas.

5. Kemampuan produktivitas karyawan UPTD taman margasatwa masih kurang optimal. dikarenakan pegawai kurang rajin dalam menjalankan tugasnya. Meskipun sudah dikontrol dan diatur oleh dinas tidak mempengaruhi kurang optimalnya produktivitas dalam pengelolaan taman

margasatwa. Seperti kegiatan kebersihan yang belum optimal berdampak pada kurang bersihnya lingkungan Taman Margasatwa Mangkang.

6. Kepemimpinan yang dilakukan di taman margasatwa ini biasanya menjadikan staf sebagai mitra kerja bukan semata-mata bawahan. Pemimpin di taman margasatwa ikut terjun langsung dalam menjalankan tugasnya. Memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap bawahan saya supaya bekerja lebih produktif. Memberikan contoh dalam pelaksanaan tugas.

7. Pengambilan keputusan didalam pengelolaan taman margasatwa ini biasanya keputusan itu di buat oleh UPTD taman margasatwa terus di serahkan kepada dinas setelah itu dinas mengusulkan ke pemerintah kota. Pengambilan keputusan biasanya yang diambil terlebih dahulu itu mendiskusikan masalah dengan semua staf untuk meminta masukan dan baru mengambil keputusan dengan tingkat resiko yang kecil.

8. Sumber daya manusia di UPTD Taman Margasatwa dalam melaksanakan pengelolaan taman margasatwa ini masih kurang, tetapi saat ini pihak UPTD merasa sudah merasa cukup.

9. Dalam pencapaian tujuan terdapat pada persaingan pasar wisata, kurangnya promosi yang ada di taman margasatwa dan sarana prasarana yang belum dapat mengikuti perkembangan.

Saran

1. Adanya pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang yang lebih komprehensif baik terhadap sarana prasarana, SDM dan arus kunjungan wisatawan.

2. Untuk peningkatan produktifitas SDM pegawai Taman Margasatwa Mangkang diperlukan adanya peningkatan kedisiplinan kerja dengan adanya reward and punishment.

3. Untuk peningkatan perawatan sarana prasarana diperlukan pengawasan yang rutin dan secara langsung oleh Kepala UPTD Taman Margasatwa Mangkang

4. Diadakannya monitoring dan evaluasi tidak hanya per tahun namun per bulan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas UPTD Taman Margasatwa Mangkang.

5. Adanya promo-promo menarik bagi pengunjung termasuk kartu berlangganan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

6. Perlu adanya pelatihan rutin bagi pegawai mengenai optimalisasi pengelolaan UPTD Taman Margasatwa disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta; BPFE
- Haris Budiyono, Amirullah 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, 2008, Grasindo
- Manullang, M. 1990. *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy, 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan kelima.

Bandung: Rosdakarya

Pitana, I Gede, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, 2009, Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2007, Grasindo

Terry, George R. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Terry, George R. Leslie W. 1992. *Dasar-dasar manajemen* Jakarta: PT Bumi Aksara

Yayat, M Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2002, Grasindo

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Walikota Semarang Nomor 68 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Taman Margasatwa Kota Semarang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang "Kepariwisataaan"

SUMBER LAIN

Anonim.2013.Profil Kebun Binatang Semarang. Diakses pada 9 Mei 2013 pukul 16.13 WIB.

Diunduh dari :

www.kebunbinatangsemarang.com

